

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AKHLAK MULIA, MANDIRI, DAN GOTONG ROYONG PADA SISWA KELAS VII F DI SMP ISLAM SUNAN BEJAGUNG

Siti Asiah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
sitiaisyah24112001@gmail.com

Fathul Amin

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
fathulamin121@gmail.com

Berdasarkan hasil Observasi awal SMP Islam Sunan Bejagung masih ditemukan Siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti berangkat sekolah telat, tidak memakai kaos kaki panjang bagi perempuan, tidak berseragam rapi, dan tidak bersepatu, dan ada pula siswa yang tidur ketika jam pelajaran masih berlangsung. Selain itu masih ada siswa yang tidak mengikuti Jumat bersih di sekolah dengan alasan namanya tidak ada di dalam jadwal piket. Dari latar belakang masalah, penelitian ini diharapkan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah bagaimanakah peran guru Aqidah Ahklak dalam Meningkatkan Karakter Akhlak mulia, Mandiri, dan Gotong Royong pada Siswa Kelas VII F di SMP Islam Sunan Bejagung. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran guru Aqidah Ahklak dalam meningkatkan karakter akhlak mulia, mandiri, dan gotong royong pada siswa kelas VII F di SMP Islam Sunan Bejagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar observasi, Pedoman Wawancara dan lembar Dokumentasi. Untuk pengumpulan data, di kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi temuan penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, karena pengecekan data di teliti dari berbagai sumber dan membutuhkan Waktu yang berulang-ulang. Dari hasil pengumpulan data peran guru Aqidah Ahklak dalam meningkatkan karakter Siswa kelas VII F di SMP Islam Sunan Bejagung selain guru menyampaikan materi di dalam kelas guru juga memberikan teladan, contoh arahan, bimbingan, motivator dan fasilitas sebagai pendukung siswa dalam meningkatkan karakter akhlak mulia, mandiri dan gotong royong.

Kata Kunci: Akhlak Mulia, Mandiri, dan Gotong Royong.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang Pendidikan tidaklah dianggap penting bagi masyarakat karena mereka lebih memilih bekerja daripada mencari ilmu. Apalagi bahan pokok terus meningkat harganya, hal ini juga menjadi faktor utama pudarnya nilai pendidikan di masa sekarang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara Mandiri (Hidayat, 2019:24). Pengembangan karakter moral membutuhkan instruksi dalam setiap segi

keberadaan manusia. untuk mencapai tingkat pencapaian moral yang hanya dapat dicapai melalui penggunaan berbagai strategi. (Rahayu, N. A., Noor, T., & Kosim, A. 2022:20).

Pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alas an untuk dipertentangkan. Pada kenyataanya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi (Musfaidah, B. 2017) Pembentukan kepribadian banyak aspek dan faktor yang turut mempengaruhi kepribadian seperti, adat atau kebiasaan, naluri, lingkungan, dan pendidikan. Faktor yang paling berperan penting untuk membentuk kepribadian dalam kehidupan adalah pendidikan, karena dalam pendidikan ini sangat berperan dalam meluruskan dan menanamkan sebuah nilai-nilai yang baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. (Zulkifli, Z., Syahputra, A., & Damayanti, S. 2022)

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, berhasil tidaknya suatu pendidikan bisa dilihat dari kualitas sang pendidik. (Setiawan, D. 2021). Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubung dengan latar belakang dan kemampuannya serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. (Auliyah, K. 2020:8)

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada Peserta Didik (Maimunawati, 2020:8). Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi juga merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi peserta didiknya menjadi manusia yang berkepribadian mulia. (Jannah, A. Z. 2019:11)

Guru merupakan orang yang memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah, guru juga membimbing serta mengarahkan anak didiknya kejalan yang lebih baik, di samping itu guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik. (Bandiah, S. 2020:22). Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. (Purnamasari, D. 2016:17)

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat di pisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopanan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan (Maimunawati, 2020:11-12).

Berdasarkan hasil observasi awal SMP Islam Sunan Bejagung masih ditemukan siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti berangkat sekolah telat, tidak memakai kaos kaki panjang bagi perempuan, tidak berseragam rapi, dan tidak bersepatu, dan ada pula siswa yang tidur ketika jam pelajaran masih berlangsung. Selain itu masih ada siswa yang tidak mengikuti jumat bersih di sekolah dengan alasan namanya tidak ada di dalam jadwal piket.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, penelitian ini diharapkan memberikan jawaban terhadap Rumusan masalah 1. Bagaimanakah peran guru Aqidah Ahklak dalam meningkatkan karakter akhlak mulia, 2. Bagaimanakah peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter mandiri, 3. Bagaimanakah peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter gotong royong pada siswa kelas VII F di SMP Islam Sunan Bejagung. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti bertujuan 1. Untuk mengetahui bagaimanakah peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter akhlak mulia, 2. Untuk mengetahui peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter mandiri, dan 3. Untuk mengetahui peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter gotong royong pada siswa kelas VII F di SMP Islam Sunan Bejagung

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. waktu dan lokasi penelitian berada di SMP Islam Sunan Bejagung dalam kurun waktu enam bulan. Sumber data pada penlitian ini yaitu data primer berupa wawancara langsung dengan informan, dan data sekunder berupa dokumen sekolah. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebelum data jelas dan pasti namun setelah masalahnya jelas dan pasti maka dapat dikembangkan suatu instrument penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Untuk pengumpulan data, dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi temuan penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, karena pengecekan data di teliti dari berbagai sumber dan membutuhkan waktu yang berulang-ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya. Guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para siswanya agar bisa tumbuh dengan baik. Selain itu Guru juga harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik, membangun etika dan sopan santun siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna pada masa yang akan datang (Maimunawati, 2020:11-12).

1. Peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter Akhlak Mulia berdasarkan hasil dilapangan adalah peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter akhlak mulia berdasarkan hasil dilapangan adalah selain guru mengajarkan materi ajar di kelas guru juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hal yang di anggap sepele seperti membaca asmaul husna sebelum Guru masuk di wal jam pertama saja, guru menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santu). dan untuk melihat perkembangan siswa guru bisa melihat dari hasil nilai akhir semester.

Berdasarkan hasil yang di dapat diatas teori yang serupa adalah teori yang di ambil dari buku Siti Maimunawati dan Muhammad Alif yang berjudul Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19 yaitu peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak didiknya untuk tercapainya tujuan belajar. Dalam buku Aqidah Akhlak karya Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M. Ag Al-Maghribi menjelaskan bahwa apabila seorang pendidik benar dalam perkataanya dan di buktikan dalam perbuatannya maka peserta didik akan tumbuh dengan prinsip-prinsip pendidikan yang tertancap dalam pikirannya dan mereka meneladani perbuatan-perbuatan yang telah dicontohkan padanya. Berdasarkan hasil yang di peroleh di lapangan peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter akhlak mulia pada siswa kelas VII F di SMP Islam Sunan Bejagung baru terlaksanakan 85% karena siswa masih membedakan dalam bersikap kepada guru muda, guru yang lebih tua dan guru pengabdian atau guru yang masih mondok.

Namun tidak mudah menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, pasti ada hambatan yang menghambat atau kendala yang dialami guru. Entah itu dari murid atau dari lingkungan dimana ia menetap.

2. Peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter mandiri berdasarkan hasil yang ada di lapangan bahwasanya peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter mandiri berdasarkan hasil yang ada di lapangan yaitu guru memiliki tiga peran dalam meningkatkan kemandirian siswa diantaranya sebagai motivator, pembimbing, fasilitator. Peran guru sebagai motivator yaitu dengan cara memberikan motivasi atau dorongan pada siswa agar siswa mandiri dalam mengerjakan tugas individu tanpa harus bergantung pada temannya agar Siswa juga memiliki rasa tanggung jawab.

Dari hasil yang diperoleh diatas teori yang serupa dengan penelitian yaitu teori yang di kemukakan oleh Bachruddin Musthafa yaitu kemandirian merupakan kematangan seseorang dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah dan siap menerima konsekuensi atau resiko yang akan di dapatkan. (Bachruddin Musthafa, 2019:10)

Berdasarkan hasil yang di peroleh di lapangan peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter mandiri baru terlaksana 70%, karena siswa lebih suka melakukan kegiatan apaun bersama oleh karena itu mereka susah untuk lepas dari karakter mandiri.

3. Peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter gotong royong di SMP Islam Sunan Bejagung adalah peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter gotong royong di SMP Islam Sunan Bejagung adalah selain guru memberikan materi ajar di kelas guru juga ikut andil dalam mengerjakan kegiatan gotong royong siswa yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal itu dilakukan supaya Siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan karena guru juga membantu dan mengarahkannya.

Dari hasil yang di dapat diatas teori yang serupa adalah teori yang di kemukakan oleh Efendi yang dikutip dalam skripsi Rizka Aristya Ningsih yang berjudul Pembinaan Karakter Gotong royong pada anak Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan menyatakan gotong royong muncul atas dorongan kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya secara bersama-sama tanpa mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri melainkan untuk tujuan bersama.

Berdasarkan hasil yang ada dilapangan peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter Gotong royong pada siswa kelas VII F di SMP Islam Sunan Bejagung sudah 90 % terlaksana dengan baik karena Siswa sudah terbiasa hidup di Pondok Pesantren dan mengerjakan kegiatan apapun selalu bersama agar lebih Cepat, Ringan, dan Mudah.

Berikut kegiatan gotong royong yang masih bertahan di SMP Islam Sunan Bejagung yang pertama, tugas kelompok yang merupakan tugas gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama yang sudah di tentukan sebelumnya. Yang mana dalam tugas kelompok ini setiap masing-masing anggota berhak mengutarakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain dan tidak merasa bahwa pendapat yang ia sampaikan adalah yang paling benar. Kedua, piket kelas yang merupakan salah satu kegiatan kerjasama antar siswa dalam membersihkan kelas sebelum kelas digunakan belajar dan pastinya sudah ditentukan jadwal piketnya. Di SMP Islam Sunan Bejagung wajib dikerjakan oleh seluruh siswa di kelas masing- masing karena meskipun ada tukang kebon di SMP Islam Sunan Bejagung namun pihak sekolah tidak mempekerjakannya di dalam kelas dengan tujuan agar siswa lebih mandiri dan berangkat sekolah lebih awal. Ketiga, jumat bersih yang merupakan salah satu kegiatan bersih- bersih bersama yang dilakukan di lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada hari jumat pagi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak Mulia dapat di wujudkan dalam pembiasaan sikap yang baik sehari-hari. Seperti contoh guru selalu menerapkan lima S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Namun tidak hanya itu guru juga bisa melihat dari hasil ujian ahir siswa agar bisa melihat peningkatan siswa dalam meningkatkan akhlak mulia siswa akhlak mulia.
2. Peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter mandiri yaitu guru memiliki tiga peran diantaranya motivator, pembimbing, dan fasilitator yang sangat efektif dalam meningkatkan karakter mandiri siswa, seperti guru memberikan tugas secara individu kepada siswa dan siswa harus bertanggung jawab atas tugas yang telah dikerjakan dengan melakukan remidi ketika hasil tugas tidak memenuhi kriteria atau standar nilai yang telah ditentukan.
3. Peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter gotong royong yaitu guru ikut serta dalam melakukan kegiatan gotong royong, membantu dan memberi arahan siswa agar siswa lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya, seperti contoh guru membantu dan mengarahkan Siswa pada jum'at bersih untuk bersih sekolah dan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Aditomo Anindito. "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka". Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, no. 009/H/KR/2022.

Hidayat Rahmat. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPP).

Maimunawati Siti. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten:Penerbit 3M Media Karya Serang.

Musfaidah, B. (2017). *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Ruhama)* (Bachelor's thesis, Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).

Setiawan, D. (2021). *PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN RELIGIOSITAS PERILAKU KESEHARIAN DI PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM*: Penelitian di Kelas IX MTs Daar El-Qolam 1. QATHRUNÂ, 8(2), 1-21.

Bandiah, S. (2020). *Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup*. SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, 3(2), 89-100.

Auliyah, K. (2020). *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Assaidiyah Ngali Bima Nusa Tenggara Barat*.

Zulkifli, Z., Syahputra, A., & Damayanti, S. (2022). *PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA KELAS VII DI MTS PONDOK PESANTREN DAARUL MUTTAQIEN 1*. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, 18(1).

JANNAH, A. Z. (2019). *PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MAN KOTA BLITAR.*

Rahayu, N. A., Noor, T., & Kosim, A. (2022). *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang.* AS-SABIQUN, 4(4), 749-762.

PURNAMASARI, D. (2016). *PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI PONDOK DARUL ISLAH NARATHIWAT THAILAND SELATAN.*